



HORIZONS

HORIZONS: Journal of Education and Social Humaniora

E-ISSN:

Vol. 1 No 1 (Januari - Juni 2025)

Link:

## Analisis Lingkungan Pembelajaran yang Efektif: Tinjauan Islam dan Psikologi

Ahmad Syarwani<sup>1</sup>, [ahmadsyarwani2001@gmail.com](mailto:ahmadsyarwani2001@gmail.com), Universitas Islam Antasari Banjarmasin

Sandy Aulia Rahman<sup>2</sup>, [sandy@stiq-amuntai.ac.id](mailto:sandy@stiq-amuntai.ac.id), Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai

ARTIKEL INFORMATION	ABSTRACT
<b>Received:</b> 2025-02-04	<i>Lingkungan pembelajaran yang efektif memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Lingkungan ini mencakup aspek fisik, sosial, dan akademis yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan belajar yang baik harus menjadi tanggung jawab bersama antara pendidik, institusi pendidikan, dan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep lingkungan pembelajaran yang efektif dari perspektif Islam dan psikologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, dengan menganalisis berbagai literatur yang membahas konsep lingkungan pembelajaran dalam kedua perspektif tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpaduan pendekatan Islam dan psikologi dalam pengelolaan lingkungan pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam pandangan Islam, lingkungan belajar yang baik harus berlandaskan pada prinsip keteraturan, kebersihan, dan ketertiban sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadits. Sementara itu, dari sudut pandang psikologi, lingkungan belajar yang efektif harus mampu memenuhi kebutuhan dasar siswa sebagaimana dijelaskan dalam teori hierarki kebutuhan Maslow, yang mencakup aspek fisiologis, rasa aman, rasa memiliki, penghargaan, dan aktualisasi diri. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, Islam memberikan pedoman moral dan etika dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik, sementara psikologi membantu dalam memahami kebutuhan individu serta menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.</i>
<b>Accepted:</b> 2025-02-06	
<b>Published:</b> 2025-02-07	
<b>Kata Kunci:</b> <i>Lingkungan Pembelajaran, Islam, Psikologi</i>	
<b>Keywords:</b> <i>Learning Environment, Islam, Psychology</i>	

## PENDAHULUAN

Dewasa ini terkait literatur pendidikan, lingkungan biasanya disamakan dengan institusi atau lembaga pendidikan. Meskipun kajian ini tidak dijelaskan dalam al-Qur'an, akan tetapi terdapat beberapa isyarat yang menunjukkan adanya lingkungan pendidikan tersebut. Oleh karenanya, dalam kajian pendidikan Islam pun lingkungan pendidikan mendapat perhatian. Pengaruh lingkungan ini tentu dianalisis dengan menggunakan paradigma pendidikan Islam. Lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) harus menunjang tercapainya tujuan pendidikan Islam. Jika lingkungan tidak sinergis dengan pencapaian tujuan pendidikan, maka ketercapaian tujuan pendidikan Islam sangat sulit dilakukan.<sup>1</sup>

Berdasarkan perspektif pendidikan Islam, lingkungan dapat memberi pengaruh yang positif atau negative terhadap pertumbuhan jiwa dan kepribadian anak. Pengaruh lingkungan yang dapat terjadi pada anak diantaranya adalah akhlak dan sikap keberagamaannya. Mengingat besarnya pengaruh lingkungan terhadap kepribadian dan watak anak, maka dalam perspektif pendidikan Islam lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan fisiologis, psikologis dan sosio-kultural.<sup>2</sup>

Lingkungan adalah kondisi yang mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan dan proses kehidupan. Lingkungan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan sekolah adalah sesuatu yang ada di sekitar sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan dan pendidikan individu yang berlaku seperti lingkungan sosial (peran guru dan peran teman) dan lingkungan non-sosial (fasilitas belajar, suasana tempat belajar, disiplin sekolah, kondisi fisik sekolah dan kondisi non-fisik sekolah).<sup>3</sup>

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara

---

<sup>1</sup>A. Azra, *Paradigma Pendidikan Islam: Interpretasi untuk Aksi* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2012), 89.

<sup>2</sup>S. Nasution, *Sistem Pendidikan Islam dalam Perspektif Sejarah dan Sosial Budaya* (Medan: Perdana Publishing, 2020), 132.

<sup>3</sup>Tilaar, *Membedah Pendidikan di Indonesia: Konstruksi Sosial dan Implikasinya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), 210.

optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya.<sup>4</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis akan membahas secara lebih mendalam mengenai lingkungan pembelajaran yang efektif ditinjau dalam perspektif Islam dan Psikologi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, yang merupakan serangkaian tindakan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, dan pengolahan bahan penelitian.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis isi, untuk menemukan makna dalam arti tertulis atau visual. Ini dilakukan dengan membagi isi sistematis ke dalam kategori tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, menghitung dan memahami hasilnya.<sup>6</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan dalam judul penelitian yang peneliti ambil. Dalam penelitian ini, data-data yang relevan dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu dengan studi pustaka, studi literatur, dan pencarian di internet.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **Konsep Lingkungan Pembelajaran yang Efektif**

Lingkungan menurut Webster's New Collegiate Dictionary diterangkan sebagai "*the aggregate of all the external conditions and influences affecting the life and development of an organism atau diartikan sebagai kumpulan segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan suatu organisme*". Lingkungan dalam pengertian umum, berarti situasi yang ada di sekitar manusia. Manusia tidak bisa lepas dari lingkungan tempat tinggal, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Lingkungan tersebut dapat menimbulkan perubahan tingkah laku manusia. Hal

---

<sup>4</sup>Zainal Arifin, *Konsep Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi dalam Lingkungan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 156

<sup>5</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

<sup>6</sup>Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Indeks, 2017), 76.

ini karena manusia dapat dengan mudah dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar. Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan.<sup>7</sup>

Definisi lingkungan belajar telah di bicarakan oleh Suhardan bahwa lingkungan belajar di sekolah meliputi:

1. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar
2. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya dan siswa dengan guru-gurunya,
3. Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kurikuler.

Rita Mariyana menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan: Sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.

Lingkungan adalah suatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan sekolah diusahakan senyaman mungkin pada setiap sekolah, hal ini dapat membantu konsentrasi siswa lebih baik. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang di harapkan. Jadi lingkungan belajar ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendukung suatu proses pembelajaran supaya berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Lingkungan belajar yang efektif adalah lingkungan yang memfasilitasi proses pembelajaran secara optimal, baik dari segi fisik, sosial, maupun

---

<sup>7</sup>Fadhilaturrehman. "Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 1 No.2, 2018, hlm. 62.

<sup>8</sup>Nisfi Isnaini. "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 16 Banda Aceh", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022, hlm. 12.

psikologis. Lingkungan ini harus dapat mendukung interaksi positif, motivasi tinggi, dan keterlibatan aktif dari siswa. Lingkungan belajar yang efektif juga harus memenuhi kebutuhan individual siswa dan menyediakan berbagai sumber daya serta alat bantu yang diperlukan untuk belajar dengan sukses.

Lingkungan belajar yang efektif akan menolong proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Situasi ini perlu dibentuk dan dipertahankan agar siswa dapat mencapai tujuan dalam belajar dengan optimal sehingga tidak merugikan siswa maupun guru. Kondisi belajar harus menjadi perhatian guru dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian secara akademik saja, tetapi juga memperhatikan kebutuhan siswa dalam segala aspek pengembangan diri.

Guru memiliki peranan penting dalam pembentukan suasana dalam kelas, karena kondisi kelas akan bergantung pada kehadiran guru dalam kelas. Dengan demikian, guru harus memperhatikan kondisi yang ada dalam kelas sehingga guru dapat merancang pembelajaran dengan efektif. Guru memiliki peran yang penting dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik.<sup>9</sup>

Adapun karakteristik lingkungan yang baik itu diantaranya adalah kelas yang memiliki sifat merangsang dan menantang siswa untuk selalu belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan belajar. suasana lingkungan belajar sekolah yang efektif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran siswa. Disadari bahwa kelas yang efektif dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan, kebosanan dan kelelahan psikis sedangkan disisi lain kelas yang efektif akan dapat menumbuhkan minat motivasi dan daya tahan belajar. Suasana belajar dapat menyenangkan bagi siswa jika guru dapat menghadirkan dan memanfaatkan humor yang tepat. Untuk membantu guru menciptakan kondisi pembelajaran dan suasana interaksi yang dapat mengundang dan menantang siswa untuk berkreasi secara aktif, pembelajaran yang efektif dan menyenangkan berarti materi yang disampaikan guru dapat

---

<sup>9</sup>Efraim Hanes Tjahjadi dan Jacob Stevy Seleky." Peran Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar Efektif pada Pembelajaran Matematika", *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 7, 2022, hlm. 351.

diterima dengan mudah oleh siswa dan siswa akan lebih tertarik mendalami materi yang disampaikan oleh guru.<sup>10</sup>

## Lingkungan Pembelajaran yang Efektif dalam Tinjauan Islam

Lingkungan pembelajaran yang efektif dapat terwujud salah satunya dengan adanya pengelolaan kelas yang dilakukan guru secara baik, tertib, rapi, dan teratur. Hal seperti ini juga berdasar pada prinsip utama dalam Islam, dimana segala hal yang berkaitan dengan peribadahan sebagian besar dilakukan dengan sistematis dan tertib. Rasulullah juga bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).”* (HR Thabrani).

Perhatian terhadap pengelolaan kelas yang diharapkan mampu mewujudkan lingkungan pembelajaran yang efektif ini juga berdasar atas firman Allah yang memerintahkan agar manusia memberikan perhatian pada lingkungannya, seperti tentang kejadian bumi, gunung-gunung dan onta-onta.

Firman Allah Swt dalam Surat al-Ghasyiyah ayat 17-20:

وَالِى الْأَرْضِ, وَالِى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ, وَالِى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ, أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ  
كَيْفَ سُطِحَتْ

Artinya:

*“Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Diadiciptakan, dan langit, bagaimana ia ditinggikan? dan gunung gunung bagaimana ia ditegakkan? dan bumi bagaimana ia dihamparkan?”*

Selain perintah dalam memperhatikan lingkungan yang terdapat dalam surah tersebut, sebutan untuk lingkungan atau sejenisnya (al-qaryah) juga

---

<sup>10</sup> Arianti.” Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vo.11, No.1, 2019, hlm. 45.

disebutkan sebanyak 54 kali di dalam Al-Qur'an. Al-qaryah dapat berarti negeri, desa, atau lingkungan. Dalam sebuah ayat yang lain, Allah pernah membumihanguskan beberapa negeri akibat perbuatan durhaka penduduknya. Yakni surah Al-A'raf ayat ke 4:

وَكَمْ مِنْ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا فَجَاءَهَا بَأْسُنَا بَيَاتًا أَوْ هُمْ قَائِلُونَ

Artinya:

*"Betapa banyaknya negeri yang telah Kami binasakan, maka datanglah siksaan Kami (menimpa penduduk)nya di waktu mereka berada di malam hari, atau di waktu mereka beristirahat di tengah hari"* (Q.S. al- A'râf: 4).

Sebagian dihubungkan pula dengan penduduknya yang berbuat baik sehingga menimbulkan suasana yang aman dan damai, seperti yang dijelaskan dalam surat an-Nahl ayat 112 sebagai berikut:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعَمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِيَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

Artinya:

*Dan Allâh telah membuat sesuatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tentram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat tetap (penduduk)nya mengingkari nikmat Allâh; karena itu Allâh merasakan kepada mereka pakaian, kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.* (Q.S. An-Nahl ayat; 112)

Dari ayat-ayat di atas, Allah memberikan petunjuk berupa anjuran untuk memperhatikan terhadap keadaan lingkungan, karena lingkungan punya pengaruh besar terhadap keadaan penduduknya.

Dalam mewujudkan lingkungan yang efektif untuk pembelajaran, guru haruslah menjalankan amanahnya dengan sebaik mungkin dan bertindak adil pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berdasar atas firman Allah pada surah an-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*

Selain sebagai seorang pendidik atau mu'allim yang perannya berfokus pada mentransfer dan menginternalisasikan ilmu pengetahuan, seorang guru dalam konsep Islam sendiri juga berperan sebagai seorang murabbi dan muaddib

1. Murabbi bertugas mendidik siswa agar memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi siswanya, mendewasakan mereka, memberdayakan komponen pendidikan, memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan siswa, dan bertanggung jawab dalam proses pendidikan.
2. Muaddib bertugas menanamkan nilai-nilai tatakrama, sopan santun, dan berbudi pekerti yang baik. Muaddib, orang yang harus menjadi teladan bagi siswa karena sebelum melaksanakan tugas, ia harus mengamalkan adab dan tingkah laku yang terpuji.

Melalui peran tersebutlah lingkungan pembelajaran yang efektif dapat terwujud, dimana siswa tidak hanya diberikan pengajaran terkait ilmu pengetahuan, tetapi juga diberikan pengawasan dan bimbingan dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka.<sup>11</sup>

### **Lingkungan Pembelajaran yang Efektif dalam Tinjauan Psikologi**

Kemampuan guru dalam mengelola kelas, seperti membuat kelompok kerja dan mengatur tempat belajar, sangat penting. Namun, keyakinan tentang pemahaman kematangan dan kesiapan siswa dalam belajar juga sangat berperan. Psikologi membantu guru mengenali potensi siswa sambil menghargai perbedaan individu. Psikologi mendukung kualitas lingkungan belajar karena setiap siswa berkembang dengan kecepatan yang berbeda

---

<sup>11</sup>Reza Fahlevi dkk." Identifikasi Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif di Sekolah (Tinjauan Islam & Psikologi)", *Jurnal Pendidikan Indonesia* ,13, No.1, 2024, hlm. 39.

Dalam proses untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif tinjauan psikologi, setidaknya guru dapat mengambil rujukan dari teori milik Maslow tentang hirarki kebutuhan dasar manusia, yakni:

1. Kebutuhan fisiologis (*Physiological Needs*)

Dalam mewujudkan lingkungan pembelajaran yang efektif, guru setidaknya harus memperhatikan kondisi fisiologis para siswa itu sendiri. Hal ini diharapkan agar siswa mampu menyimak dengan baik terhadap apa yang akan dipelajari. Juga seperti apakah siswa sudah sarapan atau belum, bagaimana kondisi tidur mereka sewaktu malam hari, dan bagaimana kesehatan mereka. Selain kebersihan dan kerapian ruang kelas, ventilasi sebagai sirkulasi keluar masuknya udara ke dalam ruangan juga harus berfungsi dengan baik sehingga ruangan berada dalam keadaan yang sejuk. Pencahayaan ruangan juga tak boleh diabaikan, cahaya yang redup maupun terlalu terang mampu membuat siswa kesulitan untuk menyimak maupun memperhatikan apa yang guru sampaikan. Hal ini begitu pula dengan tata letak fasilitas belajar dan posisi duduk siswa.

2. Kebutuhan akan rasa aman (*Safety Needs*)

Lingkungan pembelajaran yang efektif tentu saja juga harus didasari atas kebutuhan siswa akan rasa aman terhadap ruang kelas tempat dia belajar. Keadaan tersebut hendaknya diupayakan untuk tidak terlalu berisik, tenang dan juga jauh dari segala ancaman. Guru juga harus mampu mengayomi dan memberikan perhatian terhadap keadaan disekitar siswa. Pemberian punishment oleh guru terhadap kelalaian siswa memang boleh dilakukan, namun tetap pada batasan-batasan dan hukuman yang masih dalam lingkup mendidik.

3. Kebutuhan untuk dimiliki dan dicintai (*Belongingness and Love Needs*)

Setelah 2 aspek kebutuhan dasar siswa sebelumnya terpenuhi, guru selanjutnya harus mampu memberikan rasa nyaman terhadap siswa, perasaan diterima dan diperhatikan harus mampu ditunjukkan dengan benar. Tidak hanya antar guru dengan siswa, guru setidaknya juga harus mampu menjadi penghubung yang baik antara siswa dengan siswa yang lain. Pembentukan kelompok kerja harus diperhatikan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan

siswa, guru tidak bisa secara egois menempatkan siswa tanpa dasar pertimbangan yang jelas untuk proses pembelajaran.

#### 4. Kebutuhan untuk dihargai (*Esteem Needs*)

Pada tahap ini, lingkungan pembelajaran yang efektif akan terus bertahan jika kebutuhan ini mampu diberikan oleh guru kepada siswanya. Guru harus mampu memberikan kesan positif terhadap apa yang siswa lakukan dalam proses belajarnya.

#### 5. Kebutuhan untuk aktualisasi diri (*Self Actualization*)

Pada tahap ini, membentuk dan mempertahankan kondisi lingkungan pembelajaran yang efektif tidak hanya berpatokan pada kondisi yang terjadi pada saat itu saja, tetapi juga situasi yang mampu memberikan peluang kepada siswa untuk terus bertumbuh, berkembang, berkreasi, dan memperoleh pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan minat dan bakat serta pada akhirnya mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, seorang guru perlu memahami berbagai pendekatan. Pertama, ada pendekatan Behavior-Modification yang menyatakan bahwa semua tingkah laku siswa, baik positif maupun negatif, adalah hasil dari proses belajar. Ini melibatkan penguatan positif, hukuman, penghapusan, dan penguatan negatif. Kedua, pendekatan Socio-Emosional-Climate mengedepankan pentingnya hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa untuk membangun iklim sosio-emosional yang positif. Ketiga, pendekatan Group Processes menyatakan bahwa pengalaman belajar berlangsung dalam kelompok sosial, dan guru harus membina kelompok yang produktif.

Selanjutnya, Syaiful Bahri menjelaskan pendekatan yang lebih beragam, termasuk pendekatan otoriter yang berfokus pada kontrol tingkah laku siswa melalui kedisiplinan; pendekatan intimidasi yang menggunakan ancaman untuk mengendalikan kelas; serta pendekatan permisif yang memberikan kebebasan penuh kepada siswa.

Pendekatan instruksional menekankan pentingnya perencanaan pengajaran yang berkualitas, sedangkan pendekatan pembelajaran berfokus pada pencegahan dan penyelesaian masalah tingkah laku siswa. Pendekatan resep menawarkan daftar tindakan yang harus diambil oleh guru untuk

mengatasi berbagai masalah, sedangkan pendekatan elektis menggabungkan berbagai teori dan teknik untuk memenuhi kebutuhan siswa secara individual. Dengan berbagai pendekatan ini, guru memiliki fleksibilitas untuk memilih dan mengembangkan metode yang sesuai dengan kemampuan dan tujuan pembelajaran, demi menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik.<sup>12</sup>

## **Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif Berdasarkan Tinjauan Islam dan Psikologi**

Guru sebagai pembimbing diharapkan mampu menciptakan kondisi yang strategi yang dapat membuat peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Dalam menciptakan kondisi yang baik, hendaknya guru memperhatikan dua hal; pertama, kondisi internal merupakan kondisi yang ada pada diri siswa itu sendiri, misalnya kesehatan, keamanannya, ketentramannya, dan sebagainya. Kedua, kondisi eksternal yaitu kondisi yang ada di luar pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar, ruangan cukup terang, tidak gelap dan tidak mengganggu mata, sarana yang diperlukan dalam belajar yang cukup atau lengkap.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas memang tidak semata tergantung guru, tetapi melibatkan banyak faktor, diantaranya keaktifan siswa, tersedianya fasilitas belajar, kenyamanan dan keamanan ruangan kelas dan beberapa faktor lainnya, kendati memang keberadaan guru merupakan faktor penentu dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif.<sup>13</sup>

Untuk menciptakan lingkungan yang efektif dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa hal, yaitu mengelola lingkungan fisik kelas secara efektif, diantaranya yaitu:

### **1. Mengelola Lingkungan Fisik Kelas**

---

<sup>12</sup>Reza Fahlevi dkk." Identifikasi Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif di Sekolah (Tinjauan Islam & Psikologi)", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13, No.1, 2024, hlm. 41.

<sup>13</sup>Ilham." Kondisi Dan Suasana Pembelajaran Efektif Yang Islami", *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 6 No.2, 2022, hlm. 250.

Pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan guru yang ditujukan untuk mendorong munculnya tingkah laku siswa yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku siswa yang tidak diharapkan, menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosial-emosional yang positif, serta menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang produktif dan efektif.

Pengelolaan lingkungan kelas dari perspektif psikologi Islam yang mencakup pendekatan yang holistik serta berfokus pada kesejahteraan siswa baik secara fisik maupun secara spiritual. Kelas yang bersih dan teratur dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam Islam kebersihan adalah sebagian dari iman.

## 2. Mengelola Aktivitas Kelas

Mengelola waktu dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting bagi guru dan siswa. Seorang guru perlu menggunakan waktu dengan efisien untuk mencegah pemborosan. Menurut Robert, waktu adalah sumber daya terbatas yang harus dikelola dengan baik. Siswa juga perlu mengatur waktu belajar mereka agar mencapai hasil yang baik. Masalah umum dihadapi siswa adalah sulitnya mengatur pemakaian waktu. Banyak yang merasa kekurangan waktu karena kurang disiplin dan keteraturan.

The Liang Gie menyebutkan empat hal penting: keteraturan, disiplin, konsentrasi, dan penjadwalan waktu belajar. Beberapa cara untuk mengurangi waktu yang terbuang adalah menggunakan waktu kelas dengan baik, menghindari keterlambatan, dan menangani prosedur rutin secara efektif. Mengelola aktivitas kelas berdasarkan tinjauan psikologi Islam dapat menanamkan nilai spiritual Islam, menciptakan suasana akrab antar guru dan siswa untuk meningkatkan kepercayaan dan rasa hormat.<sup>14</sup>

Guru bidang studi Pendidikan Islam dalam mengelola kelas untuk mengatasi Selain melakukan pengecekan terhadap kondisi peserta belajar, para guru bidang studi Pendidikan Islam juga melakukan pengecekan terhadap lingkungan belajar, seperti melakukan pengecekan terhadap

---

<sup>14</sup>Sukirman dan Tri Ratna Dewi." Keterampilan Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif", *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, Vol. 3 No.2, 2021, hlm. 67.

kebersihan kelas, kerapian dari alat-alat yang ada di kelas, serta pendingin ruang kelas.<sup>15</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pembelajaran yang efektif memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Lingkungan ini mencakup aspek fisik, sosial, dan akademis yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Dengan menciptakan lingkungan yang menantang, nyaman, dan merangsang, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mampu mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan pembelajaran yang baik menjadi tanggung jawab bersama antara pendidik, institusi pendidikan, dan peserta didik.

Dalam perspektif Islam, lingkungan pembelajaran yang efektif berkaitan erat dengan prinsip keteraturan, kebersihan, dan ketertiban yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadits. Islam menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan yang baik agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan individu. Seorang guru, selain sebagai pendidik, juga berperan sebagai *murabbi* dan *muaddib* yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik melalui bimbingan dan teladan yang baik.

Dari tinjauan psikologi, lingkungan pembelajaran yang efektif harus memperhatikan kebutuhan dasar siswa sesuai dengan teori hierarki kebutuhan Maslow. Aspek fisiologis, rasa aman, rasa memiliki, penghargaan, dan aktualisasi diri harus dipenuhi agar siswa dapat berkembang secara optimal. Guru juga perlu memahami berbagai pendekatan psikologis dalam pengelolaan kelas untuk memastikan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial dan akademis siswa.

Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya berkaitan dengan aturan dan disiplin, tetapi juga menciptakan iklim sosial yang positif. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa. Dengan demikian,

---

<sup>15</sup>Wisudatul Ummi Tanjung dan Dian Namora." Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 7 No.1, 2022, hlm. 210.

suasana belajar menjadi lebih nyaman, menyenangkan, dan mampu meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif membutuhkan sinergi antara pendekatan Islam dan psikologi. Islam memberikan prinsip-prinsip moral dan etika dalam mengelola lingkungan, sedangkan psikologi membantu dalam memahami kebutuhan individu serta strategi pembelajaran yang tepat. Dengan kombinasi kedua perspektif ini, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mampu mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, A. Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* , 11 (1), 2019.
- Arifin, Zainal. *Konsep Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi dalam Lingkungan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Azra, A. *Paradigma Pendidikan Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2012.
- Fadhilaturrahmi, F. Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* , 1 (2), 2018.
- Fahlevi, R., Octaviani, ND, & Ramadhani, AK. Identifikasi Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif di Sekolah (Tinjauan Islam & Psikologi). *Jurnal Pendidikan Indonesia* , 13 (1), 2024.
- Ilham, I. Kondisi Dan Suasana Pembelajaran Efektif Yang Islami. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(2), 2022.
- Isnaini, Nisfi. *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 16 Banda Aceh*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022.
- Nasution, S. *Sistem Pendidikan Islam dalam Perspektif Sejarah dan Sosial Budaya*. Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Indeks, 2017.
- Sukirman, S. Keterampilan Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3 (2), 2021.

Tanjung, W. U., & Namora, D. Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 2022.

Tilaar. *Membedah Pendidikan di Indonesia: Konstruksi Sosial dan Implikasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.

Tjahjadi, EH, & Seleky, JS. Peran Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar Efektif pada Pembelajaran Matematika. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7, 2022.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.